

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Yeast Pichia pastoris</i> dilihat melalui mikroskop	10
Gambar 2.2 Ilustrasi bentuk susunan dalam sel <i>yeast Pichia pastoris</i>	10
Gambar 2.3 Plasmid pD902-IP-full-length α -factor yang membawa kaset ekspresi protein prekursor HI.....	13
Gambar 2.4 Kaset ekspresi protein prekursor <i>human insulin (IP Cassette)</i> ..	15
Gambar 4.1 Proses pembuatan <i>Working Cell Bank (WCB)</i>	23
Gambar 4.2 Restrukturisasi inokulum (prekultur)	24
Gambar 4.3 Hasil optimasi kondisi fermentasi batch 1	25
Gambar 4.4 Hasil optimasi kondisi fermentasi <i>Pichia pastoris</i> HF7 dengan <i>erlenmeyer flask</i> dan <i>baffled flask</i> pada batch 2.....	25
Gambar 4.5 Hasil optimasi kondisi fermentasi batch 3 dengan <i>erlenmeyer flask</i>	26
Gambar 4.6 Pengukuran nilai OD ₆₀₀ batch 1, 2, dan 3	26
Gambar 4.7 Grafik peningkatan nilai OD ₆₀₀ pasca 72 jam induksi metanol pada batch 1	27
Gambar 4.8 Grafik peningkatan nilai OD ₆₀₀ pasca 96 jam induksi metanol pada batch 2	27
Gambar 4.9 Grafik rata-rata peningkatan nilai OD ₆₀₀ pasca 96 jam induksi metanol pada batch 3	28
Gambar 4.10 Analisis berat sel WCW (<i>Wet Cell Weight</i>) dan DCW (<i>Dry Cell Weight</i>)	28
Gambar 4.11 Grafik penambahan sel basah (WCW) pada 72 jam batch 1.....	29
Gambar 4.12 Grafik penambahan berat sel kering (DCW) pada 72 jam batch 1	29
Gambar 4.13 Grafik penambahan sel basah (WCW) pada 96 jam batch 2	30
Gambar 4.14 Grafik penambahan berat sel kering (DCW) pada 96 jam batch 2	30
Gambar 4.15 Grafik rata-rata penambahan berat sel basah (WCW) dan sel kering (DCW) <i>erlenmeyer flask</i> pada 96 jam batch 3.....	31
Gambar 4.16 Analisis protein prekursor HI dengan SDS-PAGE	32
Gambar 4.17 Visualisasi pita protein (SDS-PAGE) menggunakan gel acrylamid 15% Batch 1 <i>baffled flask</i>	32
Gambar 4.18 Analisis SPSS dari area ImageJ (Intensitas) optimasi sorbitol batch 1 dengan <i>baffled flask</i>	33
Gambar 4.19 Visualisasi pita protein (SDS-PAGE) menggunakan gel acrylamid 15% Batch 1 <i>erlenmeyer flask</i>	34

Gambar 4.20	Analisis SPSS dari area ImageJ (Intensitas) optimasi sorbitol batch 1 dengan <i>erlenmeyer flask</i>	35
Gambar 4.21	SDS-PAGE standar HI-USP dengan range 2 – 0,25 mg/mL	35
Gambar 4.22	Kurva analisis regresi hasil pengukuran standar HI-USP (range 2 – 0,25 mg/mL)	36
Gambar 4.23	Visualisasi pita protein (SDS-PAGE) menggunakan gel precast 4-20% Batch 2 <i>baffled flask</i>	36
Gambar 4.24	Analisis SPSS dari area ImageJ (Intensitas) optimasi sorbitol batch 2 dengan <i>baffled flask</i>	37
Gambar 4.25	Visualisasi pita protein (SDS-PAGE) menggunakan gel precast 4-20% Batch 2 <i>erlenmeyer flask</i>	38
Gambar 4.26	Analisis SPSS dari area ImageJ (Intensitas) optimasi sorbitol batch 2 dengan <i>erlenmeyer flask</i>	39
Gambar 4.27	Visualisasi pita protein (SDS-PAGE) menggunakan gel precast 4-20% Batch 3 <i>erlenmeyer flask</i>	39
Gambar 4.28	Analisis SPSS dari area ImageJ (Intensitas) optimasi sorbitol batch 3 dengan <i>erlenmeyer flask</i>	40
Gambar 4.29	Jenis <i>flask</i> yang digunakan pada penelitian ini	42
Gambar 4.30	Sorbitol	43